

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
4. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012, maka peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya para guru dapat memilih model pembelajaran tipe *jigsaw*, karena dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan hasil belajarpun meningkat.
2. Sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki kemampuan awal tinggi dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* karena dapat menggali potensi peserta didik.
3. Sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki kemampuan awal rendah dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* karena dapat meningkatkan aktivitas siswa. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* akan membuat siswa lebih bertanggungjawab baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
4. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik siswa berkemampuan awal tinggi maupun rendah, sehingga model ini baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
5. Sebaiknya untuk tidak menimbulkan bias, jika tidak ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa jangan melanjutkan menguji menggunakan Anava dua Jalan apabila tidak didukung oleh teori yang kuat.